

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Donor darah yaitu proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Sebelum dilakukan donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Transfusi darah adalah proses menyalurkan darah dari satu orang ke dalam sistem peredaran darah orang lain. Sebelum ditransfusikan darah donor diperiksa kembali sifat dan jenis darah serta kecocokan antara darah donor dan penderita (Anon, 2018).

Donor darah antara lain donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela. Pendonor bayaran akan berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya. Sedangkan pada pendonor sukarela penonor yang mempunyai kulititas darah yang baik karna pendonor sukarela pendonor darah rutin (Pribadi, Indrayanti, & Yanti, 2018).

Pemeriksaan laboratorium hematologi merupakan pemeriksaan cairan darah rutin dan darah khusus. Pemeriksaan darah rutin yaitu pemeriksaan yang dilakukan tanpa indikasi yang meliputi pemeriksaan hemoglobin (Hb), laju endap darah (LED). Pemeriksaan laboratorium hematologi secara garis besar dibagi menjadi 2 jenis pemeriksaan, yaitu: pemeriksaan hematologi yang berperan dalam mendefinisikan sel-sel darah atau pigmen darah yang normal dan abnormal serta menentukan sifat kelainan tersebut dan pemeriksaan hematologi yang berperan dalam mengevaluasi gangguan hemostasis (Ardina & Rosalinda, 2018). Berdasarkan PMK Nomor 91 Tahun

2015 tentang Pelayanan Darah, seorang dalam melakukan donor darah wajib dinyatakan lolos dalam seleksi. Donor harus melakukan pemeriksaan sederhana. Pemeriksaan sederhana dan pemeriksaan fisik yakni pemeriksaan berat badan, cek suhu tubuh, dan pemeriksaan tekanan darah. Pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemeriksaan golongan darah pada calon pendonor .

Pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemeriksaan golongan darah merupakan pemeriksaan yang sangat penting untuk seorang melakukan donor darah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui golongan darah dan kadar hemoglobin dari calon pendonor jika hasil donor lolos maka ditransfusikan harus sesuai dengan golongan darah dari penerima transfusi. (Artini and Yuli astuti

2019). Kadar hemoglobin seseorang yang mendonorkan darahnya harus 12,5 gr/dl samapi 17gr/dl, kadar hemoglobin mempunyai tingkat kadar sel darah merah seseorang yang akan melakukan donor darah dipastikan terlebih dahulu kadar hemoglobin normal dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin pada saat seleksi donor (Artini & Yuli astuti, 2019).

Hemoglobin (Hb) merupakan zat protein yang ditemukan di dalam sel darah merah (SDM), sebagai penanda atau pemberi warna merah pada darah. Hemoglobin merupakan zat besi pembawa oksigen. Kadar hemoglobin yang tinggi abnormal (kehilangan cairan). Kadar hemoglobin memiliki fungsi utama adalah untuk mengangkut oksigen dari paru-paru, tekanan oksigen tinggi, sedangkan pada jaringan, tekanannya rendah, dalam melakukan Penentuan hail kadar Hemoglobin yang baik dan benar merupakan salah hal yang penting dan telah menjadi salah satu tes rutin yang dilakukan pada hampir setiap pasien (Asfaraini, Zaetun, & Rohmi, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hb yaitu bisa dari pola hidup seperti kurangnya mengkonsumsi vitamin C, sayuran hijau dan daging, dan bisa juga dari kulititas tidur atau kebiasaan merokok sebelum melakukan

donor dan bisa juga pada orang yang tinggal di dataran tinggi, asupan cairan yang berlebihan, saat hamil mengkonsumsi obat-obatan, olahraga yang ekstrim. Salah satu contoh penyakit yang kadar hemoglobinya rendah yaitu anemia. Jumlah hemoglobin mencapai $<12\text{gr}\%$ menunjukkan anemia, sehingga status anemia ditentukan berdasarkan jumlah kadar haemoglobin (Kemenkes RI, 2011).

Kejadian Anemia masih menjadi salah satu permasalahan gizi di dunia terutama di negara berkembang. Data WHO tahun 2008 diketahui penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang dengan prevalensi sebesar 24,8%. Anemia banyak diderita oleh wanita hamil dengan prevalensi sebesar 55,9% dan remaja sebesar 30-55% yang banyak terdapat di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Anemia merupakan suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal yaitu 12 gram/100ml. Kadar Hemoglobin menjadi salah satu syarat untuk donor dengan ketentuan kadar hemoglobinnya harus 12,5 gr/dl samapi 17 gr/dl. Jika nilai kadar hemoglobin dari pendonor kurang dari syarat yang telah ditentukan seperti kurang dari 15,5 gr/dl atau lebih dari 17 gl/dl maka ditoloak untuk donor darah. Kadar hemoglobin renah dipengaruhi oleh pola Hidup pendonor seperti kurangnya istirahat atau kurang tidur(begadang), olahraga yang kurang, dan pada perempuan yang melakukan diet.

Berdasarkan wawancara dengan petugas saat melakukan studi pendahuluan di UTD PMI Gunung Kidul, didapatkan data masih sering terjadi gagal donor karna kadar hemoglobin rendah yang di pengaruhi pola hidup tidak baik. Tingginya angka kegagalan donor berpengaruh terhadap jumlah stok darah yang dihasilkan suatu UTD, penelitian ini belum pernah di lakukan di UTD PMI Gunung Kidul, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pola Hidup Pendonor Yang Memiliki Kadar Hemoglobin Tidak Normal di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2020”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah Bagaimana gambaran pola hidup pendonor yang memiliki kadar hemoglobin rendah di UTD PMI Gunung Kidul tahun 2020.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Pola Hidup pendonor dengan Kadar Hemoglobin rendah di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pendonor di UTD PMI Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui gambaran pola hidup pendonor yang memiliki kadar hemoglobin rendah di UTD PMI Gunung Kidul pada tahun 2020.

C. MANFAAT

1. Teoritis

Sebagai bentuk sumbangsih keilmuan tentang kadar hemoglobin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UTD PMI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan bahan evaluasi yang dapat membantu organisasi, untuk meningkatkan pendonor donor di UTD PMI Gunung Kidul dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wahana mendapatkan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu teknologi bank darah dalam bentuk penelitian.

E. Keaslian Peneliti

No	Penelitian / tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	MuhammadI mam Susanto (2019)	GambaraanKadarhemoglobin pradan pasca donor darah pada wanita produktif di UTD PMI kota madiun	Gambarankadar hemoglobin, donordarah UTD PMI	StatusPendonor (umum sukarela)atau pengganti
2	Danik Riwati, dkk (2019)	Kadarhemoglobin berdasarkanstatus gizi calon pendonor	Kadar hemoglobin	Status gizi calon pendonor
3	Pratiwi (2018)	Hubungan gaya hidup remaja terhadap kejadian anemia pada remaja putri kelas X di SMA 2 Negeri Binjai	Hubungan pola hidup	Status renspondennya